

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2013, jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) DI Indonesia mencapai 56,6 juta. Dari jumlah tersebut, 99,8% merupakan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada saat ini di Indonesia. Usaha kecil seperti koperasi dan UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 56% (Kementrian Koperasi dan Usaha Menengah Republik Indonesia, 2013). Dengan kata lain, UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian Negara. Dalam proses pengembangannya, UMKM mengalami beberapa kendala salah satunya pendanaan. Penyebabnya yaitu UMKM yang terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan (Putra dan Kurniawati, 2012).

Meskipun saat ini telah banyak program yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang permodalan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa di dapatkan pada beberapa bank tertentu seperti Bank Jatim dan Bank UMKM. Agar dapat mengakses bank dengan mudah, keadaan dilapangan menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan. Akan tetapi, keadaan dilapangan

menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan bagi pemberi KUR (dalam hal ini adalah bank) sehingga membuat pihak bank sangat berhati-hati dalam memberikan pinjaman (Baas dan Schrooten, 2006; dalam Rudiantoro dan Siregar, 2011).

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang mempunyai fungsi, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal bagi perusahaan. Kepentingan internal berguna sebagai dasar evaluasi bagi kinerja perusahaan sekaligus alat untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang. Sementara untuk kepentingan eksternal, laporan keuangan bisa digunakan sebagai daya tawar perusahaan dalam mendapatkan investor maupun kreditor sehingga akan mempermudah mendapatkan akses permodalan. Laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan tentu harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Dalam hal ini, laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pelaku ekonomi yang sangat membutuhkan akses permodalan salah satunya adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kendala utama yang mereka hadapi adalah belum bisa meyakinkan kreditor bahwa usaha yang dijalankan sudah layak untuk mendapatkan kredit. Untuk layak dalam mendapatkan kredit, pelaku usaha harus mampu meyakinkan kreditor bahwa bisnis mereka sudah berjalan dengan baik dan menguntungkan, sehingga akan mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu. Untuk dapat meyakinkan hal tersebut pelaku usaha harus dapat menunjukkan bukti catatan keuangan yang bisa dipertanggung jawabkan .

Pengetahuan akan pentingnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM saat ini masih minim, mengingat pelaku UMKM belum sadar dan belum bisa merasakan manfaat yang akan mereka peroleh. Kebanyakan masih merasa takut jika keuangannya diketahui oleh pemerintah sehingga akan dikenakan pajak. Padahal, pelaku UMKM bisa mengajukan keberatan atas pembayaran pajak jika belum mampu secara ekonomis. Manfaat yang akan mereka peroleh jauh lebih besar apabila membuat laporan keuangan pada setiap tahunnya. Usaha yang mereka jalankan akan dapat tercatat dengan baik, sehingga mempermudah dalam melakukan evaluasi usaha. Pemahaman ini sangat perlu disosialisasikan kepada pelaku UMKM supaya mereka terdorong untuk mengelola bisnis secara profesional. Pengelolaan yang profesional mendorong untuk bekerja secara efisien dan efektif sehingga kinerja mereka dapat tercatat dengan baik dalam laporan keuangan yang kemudian dapat dijadikan daya tawar dalam memperoleh akses permodalan.

Sebelum mengesahkan SAK EMKM, DSAK IAI selaku otoritas yang berwenang dalam menyusun standar akuntansi di Indonesia telah melakukan penelitian atas kebutuhan SAK EMKM, melakukan penyusunan draft, menyelenggarakan public hearing dan mengesahkan exposure draft pada tahun 2016. Setelah melalui proses tersebut DSAK IAI menetapkan SAK EMKM yang akan diberlakukan mulai 1 Januari 2018. Berlakunya SAK IAI ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan dapat digunakan bagi para pelaku UMKM sebagai referensi dalam pembuatan laporan keuangan. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang sederhana dibandingkan SAK ETAP karena standar ini mengatur transaksi yang lebih umum dilakukan oleh UMKM.

Usaha yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan mengusahakan pembukaan dan mengembangkan kesempatan kerja di sektor UMKM. Peningkatan jumlah UMKM disegala bidang, direspon oleh masyarakat disetiap daerah di Indonesia, tidak terkecuali di Desa Uiasa. Desa Uiasa merupakan salah satu Desa yang memiliki banyak pelaku usaha, dimana terdapat berbagai usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh masyarakat setempat, misalnya usaha kios sembako dan usaha lainnya. Meningkatnya para pelaku usaha kecil dan menengah di Desa Uiasa, membuat para pelaku usaha kesulitan dalam melakukan ekspansi usaha, dikarenakan minimnya modal. Salah satu syarat lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaannya adalah menyerahkan laporan keuangan UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM Desa Uiasa belum menguasai pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini terbukti dari banyaknya pelaku usaha yang terdata pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kupang. Tabel 1.1 disajikan jumlah UMKM yang ada di Desa Uiasa.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Desa Uiasa 2023

Bidang Usaha	Jumlah UMKM
Usaha Mikro	5
Usaha Kecil	18
Usaha Menengah	13
Jumlah	36

Sumber Data Desa Uiasa

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah UMKM Tahun 2023 berjumlah usaha mikro kecil menengah. Jumlah ini akan terus bertambah pada tahun berikutnya. Sejalan dengan peningkatan jumlah UMKM, pelaku UMKM juga menemui masalah atau kendala penyusunan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan disajikan pelaku UMKM secara sederhana. Proses pencatatan hanya sebatas menghitung jumlah biaya yang dikeluarkan dan di dapatkan. Berdasarkan survei yang dilakukan, masih ditemui pelaku usaha yang belum menyusun laporan keuangan.

Menurut Tuti dan Dwijayanti (2015), umur usaha adalah banyaknya waktu yang ditempuh oleh usaha dalam menjalankan usahanya untuk menunjukkan kemampuan bersaingnya. Pengelolaan dan pembukuan yang baik akan meningkatkan umur usaha. Eksistensi usaha terjaga karena pemilik dapat mengetahui perkembangan usahanya. Lama usaha berdiri membuat pelaku usaha mengerti akan pencatatan untuk mengembangkan usaha dan mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan (Lestari dan priyadi, 2017). Dengan melihat hasil dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam alasan variabel tersebut tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM.. Hasil penelitian Kurniawansyah (2016) menjelaskan jika UMKM saat ini belum memerlukan adanya informasi akuntansi dan mereka kesulitan untuk melakukan pencatatan akuntansi disebabkan karena keterbatasan kemampuan mereka. Pembuatan catatan akuntansi akan membutuhkan biaya dan waktu. Namun, mereka mengakui dengan adanya pembuatan laporan keuangan akan mendukung tercapainya sustainability suatu usaha. Dengan kelemahan ini menjadi salah satu faktor yang

berdampak pada gagalnya UMKM dalam mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Pada dasarnya laporan keuangan cerminan hasil akhir dari akuntansi yang wajib dimiliki UMKM apabila ingin memperluas bisnis/usaha melalui pengajuan model ke bank atau pihak lain. Laporan keuangan yang disusun pun harus mengikuti standar akuntansi terkait dengan UMKM, maka standar akuntansi yang digunakan bisa berpedoman pada SAK EMKM atau SAK ETAP dengan menyesuaikan kriteria UMKM. Dengan melihat hasil dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Rinny Meidiyustiani, 2016) yang meneliti tentang bagaimana pengaruh pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, dan motivasi pemilik terhadap penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

Namun adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Rinny Meidiyustiani, 2016) yaitu peneliti menambah variabel umur usaha dan mengganti SAK ETAP menjadi SAK EMKM. Alasan peneliti menambah variabel umur usaha karena masih adanya keraguan apakah umur usaha berpengaruh atau tidak terhadap penerapan SAK ETAP. Alasan peneliti mengganti variabel SAK ETAP dengan SAK EMKM karena SAK EMKM lebih baru dan lebih sederhana, maka diharapkan UMKM mampu menerapkan standar ini, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Lutfiany (2018) tentang persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM adalah adanya penambahan variabel lama usaha, omzet dan pemanfaatan teknologi informasi. salah satu faktor yang dipertimbangkan pihak perbankan dalam menentukan jumlah kredit yang akan diberikan adalah lama usaha.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian tertarik unruk melakukan peneletian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyuun laporan keuangan berdasrakan EMKM (Studi pada UMKM di Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang)”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM diDesa Uiasa?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM diDesa Uiasa?
3. Apakah Standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM diDesa Uiasa?
4. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM diDesa Uiasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM didesa Uiasa
2. Mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM didesa Uiasa
3. Mengetahui pengaruh Standar akuntansi keuangan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM didesa Uiasa

4. Mengetahui pengaruh umur usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM didesa Uiasa

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai perkembangan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM didesa Uiasa.

2. Manfaat bagi objek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi UMKM didesa Uiasa, mengenai perkembangan dan factor-faktor yang mempengaruhi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM didesa Uiasa .

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.